

STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ROZI DESA SEDUPI
KECAMATAN TANAH ABANG KABUPATEN
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR



SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam S.Sos

Oleh :

SARDI IRAWAN
NIM. 612015138

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

2019

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

Di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul: "STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ROZI DESA SEDUPI KECAMATAN TANAH ABANG KABUPATEN PALI". Yang ditulis oleh saudara Sardi Irawan (NIM: 61 2015 138), telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

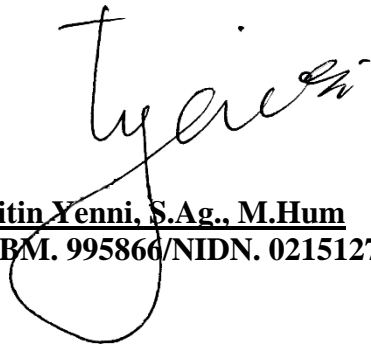
Demikianlah, terimah kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

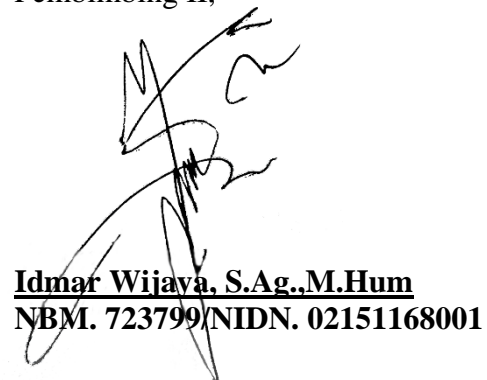
Palembang, 06 Agustus 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Titin Yenni, S.Ag., M.Hum
NBM. 995866/NIDN. 0215127001



Idmar Wijaya, S.Ag., M.Hum
NBM. 723799/NIDN. 02151168001

PENGESAHAN SKRIPSI

**Strategi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Santri
Di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi Desa Sedupi
Kecamatan Tanah Abang Kabupaten
Penukal Abab Lematang Ilir**

Yang ditulis oleh saudara: SARDI IRAWAN, NIM: 61. 2015. 138

Telah dimunaqasahkan dan dipertahankan

Di depan panitia penguji Skripsi Pada Tanggal 08 Agustus 2019

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Palembang 08 Agustus 2019

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,

Azwar Hadi, S.Ag.,M.Pd.I.
NBM/NIDN: 995868/0229097101

Sekretaris,

Helyadi, S.H.,M.H
NBM/NIDN: 995861/0218036801

Penguji I

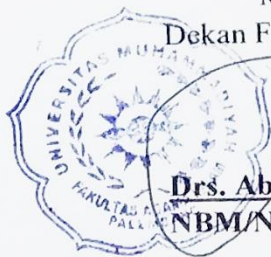
Drs. Ruslan Sua'idi, M.H.I
NBM/NIDN: 760204/0228075801

Penguji II,

Yuniar Handayani, S.H.,M.H
NBM/NIDN: 995869/0230069701

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M. Hum
NBM/NIDN: 618325/0210086901

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Sardi Irawan

NIM : 612015138

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penciplakan karya orang lain. Apabilah kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Agustus 2019

Peneliti



SARDI IRAWAN
NIM: 612015138

MOTTO

“Jika engkau berada di jalan Allah, berlari lah kencang. Jika sulit maka tetaplah berlari, meski hanya berlari-lari kecil. Bila lelah, berjalanlah. Apabilah semua itu tak mampu dilakukan, tetaplah maju meski harus merangkak dan jangan pernah sekalipun berbalik arah”.

(Al-Imam As-Syafi’I)

“Setiap hembusan nafas yang diberikan Allah padamu bukan hanya berkah, tapi juga tanggung jawab”.

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

- ❖ Kedua Orang Tua Penulis yaitu Bapak Komarudin dan Ibu Suliyawati yang mempunyai pengorbanan yang luar biasa.
- ❖ Keluarga, dan Adik-Adik Penulis yaitu saudara Satri Saputra dan Sariyan Saputra
- ❖ Almamater yang tercinta Universitas Muhammadiyah Palembang.
- ❖ Teman-teman seperjuangan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2015.
- ❖ Almamater Merah Marun yang tercinta, terkhusus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
- ❖ Teman-teman seperjuangan (Hambali, Ahmad Purkon, Narto, Yogi Saputra, Gusti Randa, Ahmad Kusnan Aripin, Fahrul Ulum).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Berkenaan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul: STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ROZI DESA SEDUPI KECAMATAN TANAH ABANG KABUPATEN PALI.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, disadari sepenuhnya bahwa telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik dari fakultas, keluarga maupun sahabat-sahabat seperjuangan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Idmar Wijaya, S.Ag., M.Hum selaku ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan sekaligus pembimbing Akademik saya.
4. Ibu Titin Yenni, S.Ag., M.Hum. Sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Karliana Indrawari, S.Pd.I., M.Pd.I sebagai dosen pembimbing II, yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta saran kepada saya sehingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Asisten dosen serta Staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang tanpa terkecuali yang Namanya tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu dalam kesempatan ini.

6. Bapak Sutan Syahrir. D selaku Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Rozi dan para Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Modern Al-Rozi yang telah banyak membantu saya sehingga selesainya Skripsi ini.
7. Kepada seluruh keluargaku, terutama orang tuaku yang tercinta yang dimuliakan oleh Allah SWT. Ayahanda Komarudin dan Ibunda Suliyawati, semoga rahmat, berkah, dan kasih sayang Allah SWT. selalu tercurah kepada mereka semua, Amiin.
8. Saudara-saudaraku yang telah banyak membantu dan memotivasiku dalam pembahasan penelitian ini yang ikut memberikan dorongan, baik berupa material maupun spiritual.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Seluruh sahabat seperjuangan, yang telah banyak memberikan dorongan, baik berupa pinjaman buku-buku maupun yang telah memberikan saran-saran. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT di dunia dan akhirat Aamiin. Akhirnya harapan penulis, semoga karya ilmiah ini diterima sebagai amal ibadah, bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Palembang, Agustus 2019
Penulis,

SARDI IRAWAN
NIM: 612015138

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Kerangka Teoritik	14
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Penulisan Skripsi	24
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Strategi Dakwah.....	25
B. Dakwah Islam	30
1. Pengertian Dakwah.....	30
2. Dasar Hukum Dakwah	33
3. Fungsi Dakwah	37
4. Tujuan Dakwah	38
5. Metode Dakwah.....	40
6. Unsur-Unsur Dakwah	45
C. Karakter.....	50

D. Santri.....	53
E. Pondok Pesantren.....	58
BAB III DESKRIPSI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ROZI DESAN SEDUPI KECAMATAN TANAH ABANG KABUPATEN PALI.....	61
A. Situasi dan Kondisi Pondok Pesantren Modern Al-Rozi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten PALI.....	61
B. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Modern Al-Rozi Desa Sedupi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten PALI.....	64
C. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Al-Rozi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten PALI.....	68
D. Keadaan Santriwan/wati Pondok Pesantren Modern Al-Rozi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten PALI.....	70
BAB IV HASI PENELITIAN DAN PEBAHASAN.....	79
A. Strategi Dakwah Pondok Pesantren Modern Al-Rozi Desa Sedupi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten PALI.....	79
B. Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al-rozi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten PALI.....	83
C. Proses Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al- Rozi Desa Sedupi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten PALI.....	91
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi Desa Sedupi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten PALI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertama, Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Modern Al-Rozi. Kedua, Bagaimana karakter santri di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi. Ketiga, Bagaimana proses Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode pengambilan data adalah Metode Interview (Wawancara), Metode Observasi, Metode Angket, Metode Dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah Data Primer dan data Sekunder. Kemudian dianalisis dan diolah oleh penulis selanjutnya disimpulkan untuk menjawab penelitian.

Temuan penelitian ini bahwa: 1) strategi dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Modern Al-Rozi yaitu dengan cara: (a) Pendidikan yaitu, (1) Menanamkan akidah pada para santri secara benar 2) Menanamkan syari'ah secara tepat (3) Menanamkan pendidikan akhlak al-karimah (4) Menanamkan konsep toleransi dalam beragama, dan (5) Membentuk jiwa santri peduli alam sekitar, (b) dakwah *bil-lisan* yaitu dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui lisan atau ceramah langsung antara subyek dan obyek, dan juga dapat berdakwah dengan memanfaatkan alat-alat musik seperti marawis ataupun hadroh, (c) dakwah *bil-haal* dengan cara mengedepankan perbuatan nyata atau memerikan contoh atau ketauladanan kepada masyarakat, (d) dakwah *bil-hikmah* yaitu berdakwah dengan cara arif bijaksana sehingga tidak ada pihak manapun yang merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik, sehingga dakwah kita bisa diterima dan tersampaikan kepada masyarakat dengan baik. 2) karakter santri di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi antara lain: (a) Jujur dan berakhlak mulia, (b) Peduli, (c) disiplin, (d) tanggung jawab. 3) Proses Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Modern Al-Rozi antara lain: a) Karakter Jujur, membentuk karakter jujur santri dilakukan dengan memberikan pengarahan untuk membiasakan diri untuk berkata jujur dalam segala hal, memberikan pengarahan untuk membiasakan tidak mengambil barang apapun yang bukan haknya. b) karakter peduli, membentuk karakter peduli dilakukan dengan cara memberikan pengajaran kepada santri untuk selalu memperhatikan hal-hal yang ada disekitarnya supaya dijaga baik barang-barang orang lain maupun punya sendiri. c) Karakter disiplin membentuk karakter disiplin pada santri dilakukan dengan cara menasehati untuk menjadi santri yang rapi, tepat waktu kegiatan belajar mengajar, dan memberikan motivasi, sebagai penyemangat santri untuk mempunyai karakter disiplin. d) karakter tanggung jawab, membentuk karakter tanggung jawab dengan memberikan beban tugas-tugas kepada santri supaya mereka terbiasa dengan beban apapun yang dihadapinya kedepan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹

Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab Funduq yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedang di Aceh dikenal dengan Istilah dayah atau rangkang atau menuasa, sedangkan di Minangkabau disebut surau.²

Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta, LP3S, 1983), hlm.18.

² Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 5.

mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.³ Pondok yang telah diterapkan bercorak Madrasah mempunyai tingkatan masing-masing di antaranya:

- a) *Tsanawiyyah*: tempuh belajar selama tiga tahun, merupakan tingkat menengah pertama.
- b) *Mutawasittah*: tempuh belajar selama tiga tahun, merupakan tingkat menengah atas.

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Berkaitan dengan strategi dakwah Islam, maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitas antara masyarakat dengan masyarakat lain berbeda. Disini juru dakwah dituntut memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial keagamaan.

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilakukan dengan

³ Sudjono Prasadjo, *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1982), hlm. 6.

benar-benar. Usaha menyebarkan Islam dan realisasi terhadap ajarannya yaitu dengan berdakwah.⁴ Sebagaimana dalam firman Allah SWT.

Dalam surah An-Nahl ayat:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁵

Rasulullah SAW bersabda:

عن ابن عمر بن عاص رضي الله عنه قال : أنّ رسول الله صلى الله عليه وسلم قال
: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)

Artinya: "Rasulullah bersabda: sampaikan lah apa- apa dariku walau satu ayat" (HR. Al Bukhari). (Al-AlBani, 2003: 298)

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang

⁴ Rosyad Shaleh, *Manajemen dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 1.

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy Syifa', 2001), hlm. 784.

adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang diinginkan tersebut diperlukan apa yang dimaknakan sebagai dakwah. Karena dengan masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama ini mencoba meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya.

Di samping itu, Islam sebagai agama yang disebut *agama dakwah*, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan. Walaupun ada terjadi peperangan dalam sejarah Islam, baik di zaman Nabi Muhammad saw. masih hidup atau di zaman sahabat dan sesudahnya, peperangan itu bukanlah dalam rangka menyebarkan atau mendakwahkan Islam, tetapi dalam rangka mempertahankan diri umat Islam atau melepaskan masyarakat dari penindasan penguasa yang tirani. Dalam Islam setiap peperangan yang dilakukan bukanlah untuk menyebarkan ajaran Islam. Dalam beberapa kasus peperangan yang dimenangkan oleh umat Islam di masa Nabi saw. Hidup Nabi sendiri tidak pernah memaksa penduduk daerah yang ditundukkan atau orang yang dikalahkan untuk masuk Islam. Hal ini bisa dilihat dalam perjanjian Nabi dengan orang Yahudi Madinah. Dalam perjanjian itu dijelaskan bahwa Nabi menjamin kebebasan beragama dan berpendapat.⁶

Dari apa yang dijelaskan diatas dapat difahami, sulit memisahkan dakwah dengan Islam karena Islam itu berkembang lewat dakwah. Sesuatu

⁶ Haekal, Muhammad Husain, *Sejarah hidup Muhammad*, diterjemahkan dari Hayat. Muhammad oleh Ali Audah, (Jakarta: Tintamas: 1984), hlm. 217.

yang tidak dapat dipungkiri bahwa dakwah sebagai kegiatan menyampaikan ajaran Islam sama tuanya dengan Islam itu sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan turunnya perintah kepada Nabi Muhammad saw. Untuk menyampaikan apa yang datang dari Allah swt. Kepada keluarga terdekat, sesuai bunyi firman Allah dalam surah Ash-Su'ara Ayat: 214.

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya: "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat."⁷

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya.

Pesantren merupakan salah satu pilar perjuangan Islam yang telah memberikan kontribusi yang besar bagi agama maupun Negara. Hadi Mulya menyebutkan sebagai institusi cultural pesantren mengembangkan sebuah budaya yang mempunyai karakteristik sendiri tetapi juga membuka diri terhadap pengaruh dari luar.

⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 300.

Supaya pengetahuan tentang Islam itu semakin mendalam, supaya orang hidup dalam Islam itu lebih merasakan kewajiban, kerelaan, kesukaan, memikul tanggung jawab dan resiko. Menganut agama Islam bukanlah semata-mata meletakkan atau menaruh dalam merk saja dalam kartu penduduknya, bahwa dia seorang Islam. Maka Nabi Muhammad sebagai Nabi penutup walaupun telah wafat, tabligh dan dakwah itu terus dilanjutkan oleh sahabat-sahabat yang ditinggalkan dan sesudah itu yang juga disebut *Tabi'in* dan begitu seterusnya dilanjutkan lagi oleh *Tabi'in-tabi'in* sampai kepada Ulama-ulama sekarang. Dalam bahasa sekarang ini disebut generasi penerus.⁸

Menghadapi kondisi global tersebut, maka anak dan remaja dalam kehidupannya perlu dibimbing dan dibina akhlaknya agar dapat berperan sebagai generasi muda yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Pembiasaan dan contoh teladan dari orang tua, serta latihan-latihan harus diberikan kepada anak-anak kita sejak usia dini dan usia sekolah, agar mereka dapat dan terbiasa bersikap dan berperilaku dengan akhlak mulia.

Dalam proses pembentukan karakter tidaklah cukup suatu pendidikan hanya mengandalkan dari pendidikan yang di selenggarakan di sekolah-sekolah saja, akan tetapi perlu dukungan dan kerja sama dengan Lembaga pendidikan diluar sekolah, diantaranya melalui pendidikan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam

⁸ Inrda Hasbi, *Pesantren dan transformasi sosial*, (Penamadani, Jakarta: 2003), hlm. 15.

bahasa arab oleh Ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.⁹ Kemudian secara antropologi sosial Dhofier menyebutkan lima elemen bagi lembaga pendidikan bagi lembaga pendidikan tradisional atau yang disebut pesantren ini yaitu adanya pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, dan kyai.¹⁰

Di era globalisasi ini pesantren dianggap sebagai tempat yang dominan untuk pembentukan karakter yang ideal. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik dan memiliki ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia selalu berupaya untuk mencerdaskan bangsa dan membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah. Sebagai subkultur masyarakat Indonesia, pendidikan pesantren memiliki tujuan bahwa pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan perilaku jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan memiliki hati yang bersih.¹¹

Subjek penelitian yaitu Pondok Pesantren Modern Al-Rozi Desa Sedupi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), yang terdiri oleh pelajar laki-laki dan perempuan dengan usia mulai 13 tahun hingga 21 tahun secara umum. Sistem pendidikan di pesantren ini dikatakan pendidikan yang bentuk pesantren modern, diperbolehkan menggunakan alat-

⁹Sudjoko Prasodjo, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 104.

¹⁰Zamakhshari, *Tradisi Pesantren*, hlm. 44-46.

¹¹Zamakhshari, *Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 157.

alat teknologi modern untuk mengembangkan informasi bidang pendidikan maupun bidang dakwah secara Islami, seperti computer, notebook dan lain sebagainya. Notebook dilarang dibawa ke pesantren, apabila ingin menggunakannya, harus menggunakan yang sudah disediakan oleh pesantren.

Membuat peraturan seperti ini karena pihak pengasuh pesantren dan para ustadz atau ustadzah mempunyai tujuan supaya santri bertanggungjawab dalam beribadah kepada Allah SWT, seperti melaksanakan sholat lima waktu tepat pada waktunya dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren, seperti mengikuti pengajian dengan baik tepat pada waktu yang telah dijadwalkan baik ilmu agama maupun ilmu umum.

Pondok Pesantren Modern Al-Rozi merupakan sebuah lembaga dakwah dan pendidikan islam yang berdiri pada tahun 1991 sebagai salah satu pondok pesantren tempat pelatihan pejuang islam dan Pondok Pesantren Modern Al-Rozi ini merupakan satu-satunya Pondok Pesantren di Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan obsevasi saya dilapangan pada tanggal 29 Juni 2018, maka penulis tertari untuk mengadakan penelitian dengan judul “STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ROZI DESA SEDUPI KECAMATAN TANAH ABANG KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang menjelaskan tentang fenomena tersebut, maka diambil suatu rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Modern Al-Rozi ?
2. Bagaimana karakter santri di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi ?
3. Bagaimana proses Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dimaksudkan:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Rozi.
2. Untuk mengetahui karakter santri di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi.
3. Untuk mengetahui proses Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang di maksud sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai bahan acuan yang digunakan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Rozi dalam meningkatkan dakwah dalam membentuk karakter santri. Selain itu juga untuk memperluas dan menambah wawasan pemikiran hasanah

ilmu pengetahuan dakwah bagi penulis khususnya, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

2. Secara praktis

a) Bagi peneliti

Sebagai pelajaran untuk lebih berfikir kreatif dengan mencoba menampilkan teori-teori yang didapat selama ini, serta menambah wawasan dan informasi bagi penulis khususnya mengenai dakwah dalam membentuk karakter santri.

b) Bagi Pondok Pesantren Modern Al-Rozi

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan saran, pemikiran, dan informasi dalam pelaksanaan dakwah dalam membentuk karakter santri sebagai bahan acuan secara praktis di lapangan agar dalam pelaksanaan dakwah dalam membentuk karakter santri semakin baik.

c) Bagi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Merupakan bahan referensi dan tambahan khusus bagi mahasiswa yang sedang menyusun proposal yang berkaitan dengan dakwah dalam membentuk karakter santri baik di pondok pesantren maupun dalam masyarakat luas.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian ini, ada beberapa karya yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan: Sebelum penelitian ini, ada beberapa karya yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan:

Pertama, Skripsi yang berjudul “*Strategi Dakwah Dalam Pengembangan Sumber daya Santri*” (*Studi Kasus Di Pondok Pesantren Kyai Gading Mranggen Demak*)¹². Ditulis oleh Ulin Nuha Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2014. Skripsi ini menjelaskan pengembangan sumber daya santri untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas santri supaya kelak santri dapat menjaga agamanya maupun dapat menyiasati dunia yang semakin berkembang pada saat ini dan berguna ditengah-tengah kehidupan masyarakat baik dibidang agama maupun ilmu pengetahuan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dipakai Pondok Pesantren Kyai Gading adalah langsung diterapkan pada para santrinya. Strategi dakwah sudah sesuai dengan konsep yang ada. Perencana yang ada telah ditetapkan dalam langkah-langkah yang tepat yang disesuaikan dengan kebutuhan santri. Hal ini dibuktikan dengan adanya program jangka pendek dan program jangka panjang serta terjadwalnya kegiatan-kegiatan santri. Yang mengarah pada terciptanya insan yang handal, disegani dalam bidang keilmuan baik ilmu agama maupun ilmu-ilmu pengetahuan supaya kelak bisa mempunyai bekal ditengah-tengah

¹² Ulin Nuha, *Strategi Dakwah Dalam Pengembangan Sumber daya Santri Studi Kasus Di Pondok Pesantren Kyai Gading Mranggen Demak, Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2014.*

lingkungan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada strategi dakwahnya, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini terfokus pada pembentukan karakter santri.

Kedua, Skripsi ini ditulis oleh Fuad Fauzi Jurusan kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 dengan judul *“Pendidikan Spiritual Dalam Mengembangkan Karakter Perspektif Imam Ghazali” (Berdasarkan Fenomena Kehidupan Masyarakat Modern yang Tidak Sedikit Mengalami Sebuah Krisis Hidup atau Kehampaan Spiritual)*. Selanjutnya dalam kitab *Ihya’ulum ad-Din* karangan Imam Ghazali, serta implikasinya sebagai pengembangan karakter, sehingga dengan hal ini dapat menjawab masalah serta dapat menjadi bekal bagi kehidupan nanti. Di dalam kitab *Ihya’ulum ad-Din* menunjukkan bahwa pendidikan spiritual mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Tujuan utama dari pendidikan spiritual ini adalah sebagai pembekalan terhadap individu yang mengacu kepada pembentukan keharmonisan dalam hubungan baik dirinya dan orang lain. Implementasi pendidikan spiritual terhadap perkembangan karakter yakni mengoptimalkan pengolahan jiwa manusia dari itu sendiri, sesuai dengan teladan Rasulullah. Pengembangan karakter membutuhkan sebuah asupan spiritual, karena dasar dari pembinaan karakter manusia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas karakter. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini lebih menekankan pada pembentukan karakter santri sedangkan penelitian sebelumnya terfokus pada pengembangan karakter.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “*manajemen dakwah pesantren (Analisis terhadap pengembangan kualitas kader dakwah Islam di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin desa Brabo kecamatan Tanggung harjo kabupaten Grobongan Tahun 2008)*” yang ditulis oleh Roisul Huda Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2008. Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan pengembangan kualitas kader dakwah dengan menerapkan manajemen dakwah secara profesional. Hal itu tampak pada pelaksanaan setiap kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin yang tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen secara umum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Far’ul As-Saulati Al-Alawi antara lain: Pembinaan langsung dari pengasuh dan para ustadz-ustadzah secara intensif dalam pengembangan kualitas kader atau santri, musyawarah kajian kitab, khitobah, pengiriman para santri ke musholla atau masjid sekitar serta pengiriman santri di Ittihatul Muballighin untuk pembinaan sebagai kader. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji “*stretegi dakwah dalam membentuk karakter santri.*” Dan pebedaannya terletak pada fokus penyusunan. Jika peneliti sebelumnya memokuskan pada pengembangan kualitas dan kuantitas padan santri, sedangkan penelitian ini memokuskan pada upaya pelaksanaan dakwah dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun penelitian yang disusun saat

ini untuk pertama kali dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi memiliki perbedaan-perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Karena penelitian yang disusun saat ini fokus kepada upaya pelaksanaan dakwah dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi.

F. Kerangka Teoritik

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan memperoleh hasil penelitian yang fokus, maka peneliti tegaskan makna dan batasan dari masing-masing istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini, yakni:

1. Strategi Dakwah

a) Strategi

Strategi adalah perencanaan suatu rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada hal-hal yang perlu di perhatikan yaitu:

Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah semua dari keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.¹³

¹³ Moh, Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (Jakarta: 2009), hlm. 349-350.

b) Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a- yad'u- da'watan*, artinya mengajak, menyeru memanggil.¹⁴

Pengertian dakwah secara terminologi, telah banyak dibuat para ahli dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikatnya sama.¹⁵

Pengertian yang lain, dakwah merupakan bagian literal dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan kebaikan *positif-konstruktif* sekaligus meninggalkan dari perilaku munkar atau *negatif-destruktif*.¹⁶

Dakwah merupakan suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Islam. Proses tersebut terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang terdiri dari subjek dakwah (*da'i*), materi dakwah yaitu Islam, metode dakwah, media dakwah, dan objek dakwah.

Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*),

¹⁴ Amin, Samsul Munir, *Ilmu dakwah*, (Jakarta: Azman, 2009), hlm. 1,

¹⁵ Amin, Samsul Munir, *Ilmu dakwah*, (Jakarta: Azman, 2009), hlm. 2.

¹⁶ Pimay, Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Dakwah*, (Semarang: Rasial, 2005), hlm. 1.

menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).¹⁷

Prof. Toha Yahya Omar, M.A, “Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹⁸ Menurut Ibnu Taimiyah, Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang telah diberikan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.¹⁹

c) Strategi Dakwah

Istilah strategi menurut bahasa adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan khusus.²⁰ Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau maneuvers yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.²¹

Strategi dakwah adalah suatu cara atau tehnik menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Langkah-langkah tersebut disusun secara rapi, dengan perencanaan yang baik yaitu: (1) memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal, (2) merumuskan masalah pokok umat Islam, (3) merumuskan isi dakwah, (4) menyusun paket-paket dakwah, (5) evaluasi kegiatan dakwah, karena itu Strategi Dakwah harus sesuai dengan kondisi masyarakat (*mad'u*) dalam konteks sosio kultural tertentu. Sebab dakwah Islam dilaksanakan

¹⁷ Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1994), hlm. 439.

¹⁸ Prof. Toha Yahya Omar, *Ilmu dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1979), hlm. 1.

¹⁹ Ibnu Taimiyah, *Majmu Al-Fatawa*, (Juz 15, Riyadh: Mathabi Ar-Riyadh, 1985), hlm. 185.

²⁰ Tim Penyusun Kamus P3B, 1991, hlm. 998

²¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*, (Surabaya, 1983), hlm. 32.

dalam kerangka sosio kultural yang sudah sarat dengan nilai, pandangan hidup dan sistem tertentu, bukan nihil budaya.²²

Menurut Asmuni Syukir Strategi dakwah yang di pergunakan di dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah antara lain: (1) Azas Filosofis: azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah. (2) Azas Kemampuan dan keahlian Da'i (*achievement and professional*). (3) Azas Sosiologis: azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah. Sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya. (4) Azas Psychologis; azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. seorang da'i adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah yang idiologi atau kepercayaan (ruhaniyah) tak luput dari masalah-masalah *psychologies* sebagai azas (dasar) dakwahnya. (5) Azas efektif dan efisiensi, azas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, kalau waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin.²³

²² Ahmad Amrullah, *Dakwah Islam Sebagai Ilmu Sebuah Kajian Epistemologi dan Struktur Keilmuan Dakwah, Makalah Tidak dipublikasika*, 2008, hlm. 41.

²³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*, Surabaya, 1983, hlm. 32.

2. Pondok Pesantren dan Karakter Santri

a) Pondok Pesantren

Perkataan pesantren berasal dari kata *santri*, dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan asal usul kata “santri” dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat.²⁴

Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “santri”, sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang artinya melekat huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literer bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Di sisi lain pesantren itu terdiri dari lima elemen pokok, yaitu; kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.²⁵

Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain. Sekalipun kelima elemen ini saling menunjang eksistensi sebuah pesantren, tetapi kyai memainkan peranan yang begitu sentral dalam dunia pesantren.

b) Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat, karakter yaitu bersifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan

²⁴ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina), 1997, hlm. 771.

²⁵ Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (cet. ke-1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 47-49.

seseorang dari yang lain, tabiat, watak.²⁶ Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan ahli psikologi, karakter adalah sebuah system keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.²⁷

c) Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, santri adalah orang yang mendalami agama Islam²⁸. Sedangkan mengenai asal usul kata santri terdapat dua pendapat.²⁹

Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa santri berasal dari kata *santri*, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya *melek* huruf. Pendapat ini menurut Nurcholis Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab.

Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri berasal dari Bahasa Jawa “Cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru pergi dan menetap.³⁰

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat, 2008, hlm. 623.

²⁷ Agwan, *Encyclopedia of the Holy Qur'an*, (New Delhi: Balaji Offset, Edisi I, 2000), hlm. 17.

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1990, hlm. 783.

²⁹ Maunah, 2009, hlm. 17.

³⁰ Ma'ruf, 1996, hlm. 49.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah sebagai jenis penelitian kualitatif yaitu temuan-temuannya dalam penelitian dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat. Pendekatan ini menggunakan pendekatan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif* yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.³¹ Dan penelitian *kualitatif deskriptif* ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.³²

2. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dikutip dari Lexy Moloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata-kata” dan “tindakan” selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.³³

a) Data Primer

Data primer, yaitu data yang utama yang diperoleh langsung dari responden berupa catatan tulisan dari wawancara serta dokumentasi. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang pelaksanaan dakwah di Pondok

³¹ Asep Saeful Muhtadi dan Ahmad Agus Syafi'i, *Metode Penelitian dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia), 2003, hlm. 128.

³² Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan ptratek*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1993), hlm. 310.

³³ Lexy Moloeng, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosa Karya, 2004), hlm. 157.

Pesantren Modern Al-Rozi, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat.

b) Data Sekunder

Data sekunder, yaitu sumber data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.³⁴

3. Populasi Dan Sampel

Sebelum menerangkan tentang Teknik pengambilan sampel terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai pengertian populasi dan sampel.

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya. Suharsimi arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau seluruh wilayah dari objek yang di teliti.³⁵ Populasi merupakan suatu data yang dapat berwujud manusia, barang, bahan-bahan tertulis dan lain sebagainya” sesuai judul skripsi di atas, peneliti mengambil objek penelitian. Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi

³⁴ Lexy Moloeng, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung, Rosa Karya, 2004), hlm. 113.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 30.

Desa Sedupi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

b. Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah semua jumlah populasi 242 orang, penelitian diatas 20% jadi jumlah sampel 40 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu:

a) Metode Interview (Wawancara)

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah.³⁶

Metode ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

b) Metode Observasi

Metode Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan gambaran tentang objek penelitian.

c) Metode Angket

³⁶ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan ptratek*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1993), hlm. 231.

Metode Angket (kuisisioner atau daftar pertanyaan) yaitu merupakan pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.

d) Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³⁷ Penelitian ini digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen atau arsip yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi, yang berkaitan dengan Strategi dakwah.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif* dengan teknik *induktif*. Metode analisis deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara factual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Analisis ini dimulai dari pengambilan data, reduksi data, verifikasi data, dan pengambilan kesimpulan serta penyajian laporan penelitian.³⁸

³⁷ Lexy Moloeng, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung, Rosa Karya, 2004), hlm. 218.

³⁸ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan ptratek*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1993), hlm. 228.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dalam mengkaji materi penelitian ini, penulis menyusun dengan sistematika penulisannya sebagai berikut:

- BAB I: Pendahuluan. Bab ini berisi tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- Bab II: Landasan teori. Bab ini berisi tentang: Strategi Dakwah, Strategi, Dakwah, Karakter, Santri, Pondok Pesantren.
- Bab III: Gambaran umum lokasi penelitian. Bab ini berisi tentang: Sejarah Singkat Pondok Pesantren Modern Al-Rozi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten PALI, Keadaan Ustadz dan Ustadzah, Santriwan dan Santriwati Pondok Pesantren Modern Al-Rozi, Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Al-Rozi.
- Bab IV: Analisis Strategi Dakwah Pondok Pesantren Modern Al-Rozi. Bab ini berisi tentang: Analisis Strategi Dakwah Pondok Pesantren Modern Al-Rozi, Analisis karakter santri di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi, Analisa proses Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi.
- Bab V: Penutup, Bab ini berisi tentang: Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an. Depag RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Hadist.
- Abdul, Basit, 2013, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Agwan, 2000, *Encyclopedia of the Holy Qur'an*, New Delhi: Balaji Offset, Edisi I.
- Amrullah Ahmad, "Dakwah Islam Sebagai Ilmu Sebuah Kajian Epistemologi dan Struktur Keilmuan Dakwah", (Makalah Tidak dipublikasika:2008).
- Amin, Samsul Munir, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Arifin, 1977, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara.
-, 2003, *Pengertian Pesantren..*
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2011, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press.
- Asmuni, Syukir, 1983, *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*, Surabaya.
- Aziz, Moh. Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bertens K, 2005, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bruinessen, Van, 1990, *Pengertian Ilmu...*
- C.C Berg, 1994, *Arti Santri...*
- Daulay P. Haidar, 2004, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Cet I : Jakarta: Kencana.
- Depag RI, 2001 *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Asy Syifa'.
-, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

-, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Raja Publingshing.
- Dharma Kesuma, dkk, 2011, *Pendidikan Karakter :Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dhofier, Zamakhsyari, 1983, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3S.
-,1992, *Tradisi Pesantren*, Jakarta : Mizen, Cet II.
-,2001, *Tradisi Pesantren*, Yogyakarta: LKiS.
- Efendi, M. Ferry, 2009, *Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Hasbi, Inrda, 2003, *Pesantren dan transformasi sosial*, Jakarta: Penamadani.
- Haekal, Muhammad Husain, 1984, *Sejarah hidup Muhammad*, diterjemahkan dari Hayat. Muhammad oleh Ali Audah, Jakarta: Tintamas.
- Ibnu Taimiyah, 1985, *Majmu Al-Fatawa*, Juz 15, Riyadh: Mathabi Ar-Riyadh.
- Jonh M. Echols dan Hasan Shadily, 2000, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa,1990, Maunah, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online" Arti kata dai, *kbbi.web.id*. Diakses tanggal 10 Maret 2019
- Madjid, Nurcholis, 1997, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina.
- Madjid, Nurkulis, 1991, *Pengertian Ilmu Islam,...*

- Maksudin, 2013, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardalis, 1995, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Maunah, Binti, 2009, *Tradisi Intlektual Santri*, Yogyakarta: TERAS.
- Mulkan, Abdul Munir, 2002, *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filisofi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Mulyasa, E, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakaiy.
- Muslich, Masnur 2011, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir, dkk, 2009, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Munawwir, Warson, 1994, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Moloeng, Lexy, 2004, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Rosa Karya.
- Naim, Ngainun, 2012, *Character Building*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasiruddin, Zuhdi, 2015, *Ensiklopedi Religi*, Jaga Karsa Jakarta: Republika Penerbit.
- Nawawi, Hadari, 1993, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya : Al-Ikhlis.
- Nuha, Ulin, 2014, *Strategi Dakwah Dalam Pengembangan Sumber daya Santri Studi Kasus Di Pondok Pesantren Kyai Gading Mranggen Demak, Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo*.
- Paus A. Partanto, M. Dahlan Barri, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka.

- Pimay, Awaludin, 2005, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Dakwah*, Semarang: Rasial.
- Prasodjo, Sudjono, 1982, *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3S.
-,2001, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Grasindo.
- Prof. Toha Yahya Omar, 1997, *Ilmu dakwah*, Jakarta: Wijaya.
- Rahanee S. Miss, 2015, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Santri Studi Kasus Di Pondok Pesantren Far'ul As-Saulat-al-Alawi Mayo Patani Selatan Thailand, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Rosyad S. Abdul, 1977, *Manajemen dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Wahidin, Saputra, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saeful M. Asep; Ahmad Agus Syafi'i, *Metode Penelitian dakwah*, 2003, Bandung: Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas; Hariyanto, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto, 1993, *Prosedur penelitian suatu pendekatan pratek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syukir, Asmuni, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Islam*, Surabaya: Al Ikhlas.
- Teguh, Muhaimin; Abdul Mujib, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya.

- Thomas, Lickona, 2012, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, Abdurrahman, 2001, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta: LKiS.
- Wibowo, Agus, 2012, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.